BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu fondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa maka akan di ikuti dengan kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan akan mendorong individu melakukan usaha lebih untuk berusaha mengembangkan potensinya sebagai bekal menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ula & Fadila, 2018). Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.57 Tahun 2021 pasal 40 ayat 2 yang menyatakan salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat sekolah dasar dan menengah adalah matematika (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Pembelajaran matematika adalah serangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi dari bahan matematika yang telah dipelajari untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika (Soebianto & Purwanto, 2012). Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep, menjelaskan keterkaitan dan mengaplikasikan antar konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (Permendiknas, 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk menyediakan dan menyiapkan bahan belajar yang dapat membantu peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran dan pemahaman konsep matematik sehingga mereka dapat melihat hubungan antara matematika dan konsep lainnya.

Berdasarkan Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain yang mengatur tentang kriteria pelaksanaan pembelajaran salah satunya tentang komponen RPP, pendidik diharapkan untuk mengembangkan RPP yang salah satu komponennya adalah bahan ajar (Permendikbud, 2016). Menurut Nur'fauiyyah dkk (2018) bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing, baik perserta didik berkemampuan tinggi, sedang, atau rendah. Selain itu, bahan ajar yang baik dapat membangkitkan

minat belajar siswa karena disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, lebih mudah dikomunikasikan serta dapat mendorong peserta didik untuk belajar sendiri tanpa bergantung pada pendidik. Sehingga pendidik dapat mengembangkan modul yang merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan di sekolah.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilaksanakan di SMPN 1 Abung Timur diperoleh informasi dari pendidik dan peserta didik bahwa:

1. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku paket kurikulum 2013 yang diperoleh dari pemerintah tanpa ada tambahan bahan ajar lain. Buku paket tersebut hanya bisa digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah saja dan tidak dapat dibawa pulang ke rumah.
2. Peserta didik masih mengeluhkan kesulitan untuk memahami materi yang disajikan dalam buku paket karena pembahasan soal-soal yang kurang detail.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar dikelas menggunakan buku yang ada disekolah.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang diperoleh dari hasil prasurvey di atas. Maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengembangkan *e-modul* berbasis ICARE untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini didukung juga karena mayoritas peserta didik sudah memiliki *smartphone* sendiri. Modul elektronik atau *e-modul* sendiri merupakan tampilan informasi dalam format buku yang disajikan kedalam bentuk elektronik (Wijayanto & Zuhri, 2014). *E-modul* ini akan dikembangkan dalam bentuk *flipbook* dengan menggunakan *FlippingBook Publisher*. *FlippingBook* merupakan layanan web untuk mengonversi *PDF* menjadi *flipbook* dengan berbagai fitur yang dapat membuat *e-modul* menjadi lebih menarik. *E-modul* yang dihasilkan dapat lebih unggul dengan tampilan yang seperti aslinya tetapi dilengkapi dengan fasilitas digital, seperti video, GIF, tautan eksternal, dan pemilihan teks yang menarik. Serta semua fitur tersebut dapat diakses secara gratis tanpa harus mendaftar akun terlebih dahulu.

E-Modul berbasis ICARE ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi dan aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan menerapkan tahapan-tahapan ICARE yang terdiri dari (*Introduction, Connection, Application, Reflektion, Extention*) yang diaplikasikan kedalam *e-modul*, akan melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Pembelajaran ICARE

adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Menurut Dwijayani (2017: 127) menyatakan bahwa “ model ICARE merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memiliki lima tahapan yaitu (*Introduction, Connection, Application, Reflection, Extention*). Proses pembelajaran menggunakan model ICARE akan membuat peserta didik lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan keterampilan yang dimiliki. Hal ini juga didukung dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 Tahun 2021 pasal 1 dan pasal 6 juga dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang terapkan adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik dituntut untuk aktif mengembangkan potensi dalam dirinya serta mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait proses pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk mampu menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2019) menyatakan modul yang dikembangkan sangat layak, praktis dan efektif untuk digunakan peserta didik, akan tetapi modul yang dikembangkan adalah modul cetak dan tidak dapat diakses secara daring. Untuk menindak lanjuti penelitian yang sebelumnya dan melengkapi kelemahan yang ada maka perlu ada pembaruan dengan dikembangkan *e-modul* berbasis ICARE yang dapat diakses secara daring. Selain itu, pengembangan *e-modul* ini akan dilaksanakan hanya sampai *e-modul* dinyatakan valid dan praktis saja.

Berdasarkan pemaparan di atas maka modul yang akan dikembangkan yaitu modul berbentuk *e-modul* berbasis ICARE. Perancangan *e-modul* menggunakan *FlippingBook* memiliki format *flipbook* yang akan dikembangkan ini akan mudah digunakan oleh peserta didik karena dapat diakses menggunakan laptop ataupun android dan sesuai dengan era saat ini. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS ICARE (*INTRODUCTION, CONNECTION, APPLICATION, REFLECTION, EXTENTION*) BERBANTUAN FLIPPINGBOOK PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengembangan *E-Modul* Berbasis ICARE Berbantuan *FlippingBook* Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel ?
2. Apakah *E-Modul* Berbasis ICARE Berbantuan *FlippingBook* Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel sudah Layak dan praktis?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan *e-modul* berbasis ICARE berbantuan *FlippingBook* pada materi sistem persamaan linier dua variabel yang layak dan praktis untuk peserta didik.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Dikembangkannya media pembelajaran berupa *e-modul* ini diharapkan dapat berguna secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan memudahkan peserta didik memahami konsep materi sistem persamaan linier dua variabel.
2. Bagi pendidik, sebagai media pembelajaran yang berbasis teknologi untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menambah kreativitas pendidik untuk memilih *e-modul* yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi peserta didik yang diinginkan.
3. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dan wawasan baru dalam mengembangkan kreativitas mengenai pengembangan *e-modul* berbasis ICARE pada materi sistem persamaan linier dua variabel, serta dapat menjadi acuan untuk mengembangkan *e-modul* yang lebih baik lagi pada penelitian berikutnya.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

1. *E-modul* yang dikembangkan sesuai materi sistem persamaan linier dua variabel di SMP
2. *E-modul* dirancang untuk digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri dan fleksibel yaitu bisa digunakan dalam ataupun di luar pembelajaran oleh peserta didik

3. *E-modul* dikembangkan dengan *FlippingBook*
4. *E-modul* yang dikembangkan mudah diakses dengan syarat koneksi internet yang baik terpenuhi
5. *E-book* dilengkapi dengan gambar-gambar dan video-video yang sesuai dengan materi yang dikembangkan
6. Sasaran produk adalah peserta didik SMP kelas 8

F. Urgensi Pengembangan

E-modul matematika berbasis ICARE ini penting untuk dikembangkan karena diharapkan dapat berperan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar matematika serta dapat memudahkan peserta didik untuk dapat memahami konsep secara mandiri.

G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan *e-modul* berbasis ICARE berbantuan *FlippingBook* pada materi sistem persamaan linier satu variabel memiliki keterbatasan, antara lain yaitu:

1. *E-modul* dikembangkan hanya sebatas materi sistem persamaan linier dua variabel
2. *E-modul* hanya digunakan untuk kelas VIII SMP saja
3. *E-modul* yang dikembangkan yaitu *e-modul* berbasis ICARE berbantuan *FlippingBook*
4. *E-modul* hanya dikembangkan sampai uji coba produk pada kelompok kecil dan tidak disebarluaskan karena keterbatasan peneliti.